

SNHRP ASLI CEK

by Sriyono 23/05/2019

Submission date: 23-May-2019 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1134648482

File name: SNHRP_ASLI_CEK_-_Dr._Sriyono.docx (112.82K)

Word count: 2774

Character count: 18385

MODEL MITIGASI RESIKO UKM PETERNAK ITIK PETELOR PERSPEKTIF INTEGRATED FARMING

Sriyono
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
sriyono@umsida.ac.id

ABSTRAK

Usaha telur asin merupakan suatu usaha produktif di sektor peternakan baik untuk mata pencaharian, namun demikian resiko yang dihadapi terhadap kegagalan usaha ini cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap resiko yang akan terjadi terhadap usaha tersebut melalui pendekatan integrated Farming. Metode pelaksanaannya adalah melalui pengumpulan informasi melalui indepth interview terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh UKM peternak telur asin. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa risiko yang dominan dihadapi dalam UMKM telur asin yaitu risiko penurunan jumlah telur yang dihasilkan oleh bebek, penyakit yang dialami bebek, risiko hasil produksi telur asin, bau kandang serta limbah cair yang dihasilkan. Untuk mengurangi risiko tersebut, maka diperlukan solusi yang berorientasi integrated Farming, dimana semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan UKM dilakukan *reduce, reuse* dan *recycle*

Kata Kunci : Mitigasi; Resiko; UMKM, Integrated Farming

ABSTRACT

Salted egg businesses is an undertaking productive livestock sector both for its livelihood, but nevertheless the risks facing against the failure of the business is large enough. Public service aims to provide solutions to the risks that will be happening to the venture through its integrated approach to Farming. The method of implementation is through the collection of information through indepth interview on all the problems faced by SMES salted egg breeder of this research it was found that the dominant risks faced in salted egg SMEC risk i.e. the decline in the number of eggs produced by the ducks, a disease that plagued the ducks, salted egg production risks, the smell of the enclosure as well as liquid waste that is generated. To reduce those risks, then needed a solution oriented integrated Farming

Key word: Mitigation; Risk; SMEs; Integrated Farming

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan suatu kegiatan berkesinambungan yang tidak lepas dari perkembangan masyarakat peternak untuk menciptakan peternakan yang memiliki daya saing global. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan dan mendayagunakan

potensi ternak lokal. Ternak lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan peternakan, salah satunya adalah peternakan itik.

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang memiliki pertumbuhan (UKM) paling pesat di Jawa Timur. Kampoeng Bebek dan Telur Asin di Desa

Kebonsari, Kecamatan Candi menjadi salah satu hasil produk unggulan Kabupaten Sidoarjo. Peternak bebek di Kampoeng Bebek dan Telur Asin. Perkembangan dari tahun ke tahun penambahan itik lokal sangat signifikan dengan meningkatnya peternak itik maka akan diikuti dengan kenaikan produksi telur itik.

Salah satunya ialah usaha telur asin, yang merupakan suatu usaha produktif di sektor peternakan baik untuk mata pencaharian utama maupun usaha sampingan. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha telur asin dikategorikan ke dalam usaha industri kecil atau usaha yang berskala kecil. Telur asin adalah istilah umum untuk masakan berbahan dasar telur yang diawetkan dengan cara diasinkan (diberikan garam berlebih untuk menonaktifkan enzim perombak). Kebanyakan telur yang diasinkan adalah telur itik, meski tidak menutup kemungkinan untuk telur-telur yang lain. Telur asin baik dikonsumsi dalam waktu satu bulan (30 hari) Telur asin dilakukan dengan cara pengawetan. Hal ini dikarenakan perubahan yang dapat terjadi akibat penurunan berat, perubahan kulit telur, adanya jamur dan noda darah dalam isi telur. Dan sebagai penyebab utama dari penurunan kesegaran telur adalah masuknya mikroba melalui pori-pori kulit telur dan menguapnya air dari dalam ke permukaan telur.

Beberapa risiko yang melekat pada usaha telur asin lainnya yaitu risiko akibat kondisi alam, biasanya merupakan faktor yang menyebabkan timbulnya risiko

produksi seperti terjadinya pada musim hujan, jadi lingkungan lembab, bisa menimbulkan kotoran/bakteri tidak terkena matahari, air yang kurang bersih sehingga bebek bisa mengalami sakit biasanya mata biru selain itu juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang berpotensi merugikan atau suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan dan dapat memberikan dampak yang merugikan. Pada dasarnya setiap kegiatan usaha pasti memiliki risiko, baik besar maupun kecil termasuk pada usaha Telur Asin.

Setiap hasil pengolahan telur asin tersebut memiliki tingkat ketahanan lama telur asin tersebut. Seperti pada proses oven dan bakar/asap untuk telur asin proses ini bisa bertahan lama 3 minggu sampai 1 bulan. Sedangkan pada proses kukus proses pengolahannya hanya bisa bertahan sampai 1 minggu. Disini resiko mulai muncul pada saat pemasaran, bila pemasaran tidak faham dengan kondisi ini maka akan merugikan pengusaha. (Mushollin (UD. Doa Bunda) dan Bapak Fikri (Java Agro).

Berdasarkan permasalahan tersebut pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka membantu untuk melakukan identifikasi resiko yang akan terjadi pada peternakan itik telur serta pemecahan solusi yang harus dilakukan pada UKM Ternak Itik Teolor di Kampung Bebek Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi penilaian risiko pada usaha UKM telur asin Kampung Bebek Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui faktor-faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi usaha UKM telur asin di Kampung Bebek Sidoarjo. Serta untuk mengetahui penilaian risiko pada usaha UKM telur asin di Kampung Bebek Sidoarjo Risiko menurut [1] dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkan menurut [2] risiko sebagai keadaan terpapar (*exposure*) kepada suatu kemungkinan kejadian yang tidak pasti. Risiko dapat juga didefinisikan sebagai adanya ketidakpastian tentang pencapaian sasaran perusahaan.

Manajemen risiko menurut [1] merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam

memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sedangkan menurut [3] Manajemen Risiko merupakan aplikasi dari manajemen umum yang berhubungan dengan berbagai aktifitas yang dapat menimbulkan risiko. Manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Proses Manajemen Risiko. Proses Manajemen Risiko terdiri dari identifikasi dan evaluasi dari setiap risiko, memilih metode dan mengimplementasikan, dan tahap pengontrolan [4]. Sehubungan dengan pengimplementasian untuk menerapkan suatu metode akan mempengaruhi biaya, baik biaya langsung ataupun tidak langsung.

		FREQUENCY OF LOSS	
		LOW	HIGH
SEVERITY OF LOSS	LOW	<u>Risk Assumption</u> Also: loss prevention and Loss reduction if the cost justifies the benefits.	<u>Loss Prevention</u> Also: loss reduction if cost can be justified. Assume risk if cost of prevention or reduction cannot Be justified.
	HIGH	<u>Insurance</u> Also: risk transfer, loss reduction, loss prevention.	<u>Risk Avoidance</u> Also: loss prevention and loss reduction, If possible

Gambar 1. Risk Mapping (Dorfman, 2000)

Permasalahan yang paling utama dalam menerapkan suatu metode manajemen risiko adalah selalu

mengidentifikasi biaya secara terus menerus. Namun biaya yang dikeluarkan tersebut lebih kecil jika dibandingkan

dengan biaya jika terjadinya risiko [5]. Model manajemen risiko bisnis bagi UMKM adalah bagian dari strategi mempersiapkan institusi dalam mengantisipasi bencana. hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi dampak sistemik atau dampak tidak langsung dari bencana.

Risiko Pasar menurut [1] merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kenali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.

Risiko Lingkungan menurut [1] merupakan risiko yang terjadi pada lingkungan akibat dari tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, dan telah menimbulkan kerusakan atau kehancuran pada lingkungan. Permasalahan lingkungan saat ini tidak hanya harus dilihat secara sederhana namun harus dianalisis secara serius. Berbagai dampak jangka pendek dan panjang akibat dari perusahaan lingkungan telah membahayakan kondisi dan stabilitas tat kehidupan, dan itu tidak terkecuali bagi perusahaan yang terlibat dalam aktivitas yang sehubungan.

Risiko Sektor Bisnis Peternakan menurut [1] produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit, seperti peternakan unggas terserang oleh flu burung, peternakan sapi terserang oleh penyakit sapi gila, peternakan babi terserang oleh penyakit flu babi. Sehingga ini mampu memberi pengaruh pada penurunan

penjualan yang berakibat pada penurunan penjualan. Selanjutnya yaitu membutuhkan perawatan yang intensif dan itu harus dilakukan berkala, yaitu termasuk dengan mengundang dokter hewan untuk mengecek agar hewan ternak selalu dalam keadaan baik untuk dijual dan dikonsumsi. Serta kualitas dan mutu bibit ternak mempengaruhi hasil perkembangan ternak kedepan serta harga jualnya di pasaran.

Metode penerapan dan transfer teknologi pada masyarakat Metode penerapan dan transfer teknologi pada masyarakat adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis dan manajemen Home Industri pada proses mulai peternakan itik telur, pengolahan limbah hingga proses produksi telur asinnya. Prinsip pemberdayaan dengan mengadopsi kearifan lokal seperti kejujuran, keterbukaan, gotong royong serta saling menghormati. Filosofi kearifan lokal ini dapat meningkatkan integritas, kualitas, dan kepemimpinan yang kuat dan berwibawa dalam membangun Home Industri yang berbasis kearifan lokal.

Mitra dalam program abdimas ini adalah kelompok UKM Peternak itik telur yang berada di Kampung Bebek Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, kelompok PKK dan Dasawisma di Desa Kampung bebek yang memproduksi telur asin dengan berbagai rasa. Telur asin sebagai upaya peningkatan nilai ekonomis telur itik, serta membantu mewujudkan ketahanan pangan yang berbasis varietas lokal. Permasalahan yang mereka hadapi

dalam menjalankan Home Industrinya adalah resiko yang akan dihadapi mulai menyediakan bahan baku, proses produksi serta pemasaran.

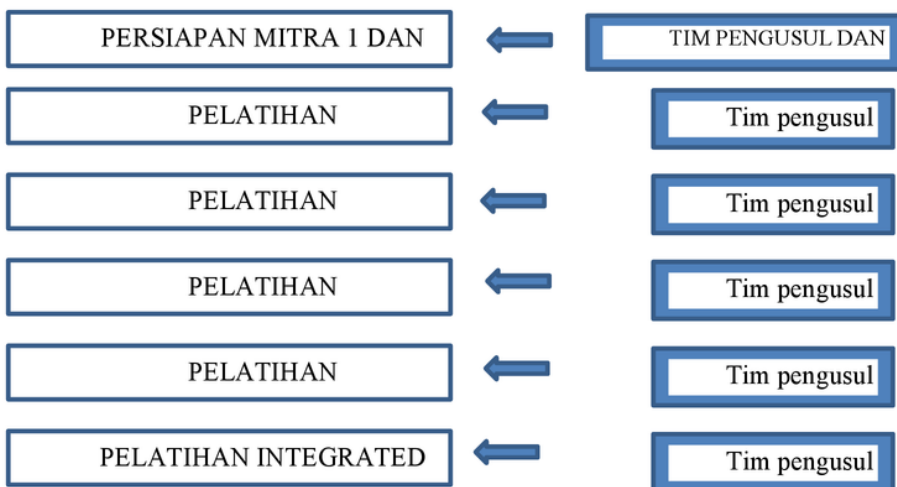
Kelompok sasar yang digunakan adalah masyarakat UKM telur bebek yang berada di kampung bebek kabupaten sidoarjo, mereka hidup dalam keadaan tenang dan tentram serta tingginya semangat kekeluargaan. Mereka satu kampung mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan suatu usaha kegiatan nyata serta mereka kompak dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena kekompakan yang ad tersebut maka kampung tersebut dinamakan kampung

bebek meskipun tidak setiap rumah memelihara itik telur. Para peternak UKM telur itik tidak hanya bekerja sbagai peternak telur itik tapi ada juga yang mempunyai kegiatan lain, missal mempunyai sawah dan bekerja di perusahaan swasta.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kampung Bebek Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan 2 narasumber pengusaha telur asin yaitu : Telur Asin Bapak Mushollin (UD. Do'a Bunda) dan Telur Asin Bapak Fikri (Java Agro)[8].

PERSIAPAN PEMBEKALAN



HASIL

Identifikasi risiko dalam UKM Telor Asin Kampung Bebek di Sidoarjo dapat dilakukan dengan melakukan analisa SWOT. Menurut [6] (Estherlita,

Bahrudin, & Riqqoh, 2016) Analisis SWOT adalah dipergunakan untuk menilai dan menilai ulang (reevaluasi) suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan

meminimumkan resiko yang mungkin timbul. Langkahnya adalah dengan mengoptimalkan segi positif yang mendukung serta meminimalkan segi negatif yang berpotensi menghambat pelaksanaan keputusan perancangan yang telah diambil. Segi kekuatan dan kelemahan merupakan kondisi internal yang dikandung oleh obyek yang dinilai, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Analisa ini juga didasarkan pada pengamatan langsung ke Kampung Bebek di Sidoarjo. Dari hasil pengamatan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

1. Strength

- a. Memiliki 3 macam varian dalam pengolahan telur asin yaitu oven, bakar/asap, dan kukus
- b. Memiliki brand tersendiri dalam proses pemasaran telur asin
- c. Memanfaat telur yang retak tadi untuk dijadikan botok telur asin
- d. Menitipkan produk di toko oleh-oleh udang biru dan adva
- e. Pembeli langsung mendatangi di kediaman Kampung Bebek

2. Weakness

- a. Telur bebek yang dihasilkan mengalami keretakan, karena kualitas kulit telur yang tipis
- b. Telur yang retak atau pecah kulitnya, dapat menjadikan telur busuk.

- c. Tidak menggunakan sistem online dalam melakukan pemasaran produk

3. Oppourtunity

- a. Tidak menggunakan karyawan dari luar melainkan dari keluarga sendiri
- b. Sumbangan peralatan dari pihak tertentu yang turut memfasilitasi pemproduksi telur asinnya
- c. Kunjungan yang dilakukan oleh orang daerah lain hanya untuk membeli oleh-oleh telur asin

4. Treath

- a. Ketika musim hujan turun banyak virus yang mudah masuk dan menyerang bebek
- b. Penyakit mata biru yang menyerang bebek mampu menurunkan produksi telur bebek
- c. Suara keras dan ada binatang lain yang masuk ke kandang sehingga produksi telur yang dihasilkan mengalami penurunan kurang lebih 70%.
- d. Ketika musim kemarau datang kurangnya stok air bersih
- e. Adanya fluktuasi penurunan pesanan pada saat-saat tertentu

Dari hasil analisis SWOT tersebut dapat diketahui risiko-risiko apa saja yang mempengaruhi UKM Telur Asin di Kampung Bebek Sidoarjo.

1. Risiko pada proses produksi

- a. Telor bebek yang dihasilkan mengalami keretakan, karena kualitas kulit telur yang tipis
 - b. Telor yang retak atau pecah kulitnya, dapat menjadikan telur busuk
 - c. Penyakit mata biru yang menyerang bebek mampu menurunkan produksi telur bebek
2. Risiko pada proses pemasaran
 - a. Adanya fluktuasi penurunan pesanan pada saat-saat tertentu
 - b. Tidak menggunakan sistem online dalam melakukan pemasaran produk
 3. Risiko pada lingkungan
 - a. Ketika musim hujan turun banyak virus yang mudah masuk dan menyerang bebek
 - b. Suara keras dan ada binatang lain yang masuk ke kandang sehingga produksi telur yang dihasilkan mengalami penurunan kurang lebih 70%.
 - c. Ketika musim kemarau datang kurangnya stok air bersih

Dari identifikasi risiko tersebut dapat dilakukan penilaian risiko, yaitu dengan melihat bahwa risiko produksi dan risiko lingkungan memiliki dampak yang lebih banyak dibandingkan pada risiko pemasaran. Sehingga risiko produksi dan risiko lingkungan menjadi fokus utama

dalam UKM Telur Asin di Kampung Bebek ini.

RESIKO PRODUKSI

Risiko yang terjadi pada keretakan telur asin menurut [7] (Hanifah, Amalia, Nurhayani, Hartati, & Paramaeshela, 2017) bisa disebabkan pada konsentrasi garam menentukan rasio kekerasan dan persentase kemasiran kuning telur. Rasio kekerasan merupakan faktor utama penerimaan konsumen terhadap produk telur asin. Begitupun kemasiran merupakan salah satu kriteria mutu telur asin. Semakin tinggi kemasiran, maka mutu telur asin yang dihasilkan akan semakin bagus. Penelitian ini dilakukan pada telur asin yang diasinkan dengan proses tradisional menggunakan campuran abu gosok.

Setelah pengasinan, kadar garam dalam putih dan kuning telur menjadi lebih banyak. Bersamaan dengan penyerapan garam ke dalam kuning telur, nilai rasio kekerasan meningkat. Selama pengasinan, pemadatan kuning telur dimulai dari luar membran vitelin menuju ke tengah kuning telur. Rasio kekerasan meningkat selama pengasinan bersamaan dengan mengerasnya kuning telur. Ataupun dengan cara lain yaitu pada produk mitra 1 yang lain dilakukan dengan cara memanfaatkan telur yang retak tadi untuk dijadikan botok telur asin, sehingga tidak sampai merugikan. Akan tetapi, ada juga warga yang tetap membeli telur retak tadi tetapi dengan harga yang relative lebih murah dari harga normalnya.

Untuk meminimalisir risiko yang terjadi karena faktor lingkungan dapat dilakukan dengan, bebek tersebut harus sudah dibekali dengan pemberian vaksin, terutama untuk bebek-bebek yang baru saja dibeli. Karena ketika bebek yang baru dibeli berkemungkinan besar telah membawa virus-virus dari luar, sehingga sebelum bebek tersebut masuk dalam kandang, bebek tersebut telah di vaksin terlebih dahulu. Selanjutnya, jika sudah terserang penyakit maka langkah pengobatan awal adalah dengan memberikan minum kunir dan mencampurkan kunir di pakannya sampai kondisi bebek tersebut berangsur pulih. Dan jika memang hal tersebut tetap tidak dapat mengatasinya, maka langkah terakhir adalah menjual bebek-bebek tersebut dengan ciri-ciri bulunya yang rontok, sehingga tidak memungkinkan untuk bisa bertelur lagi. Setelah bebek tersebut terjual, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembelian bebek kembali dengan jumlah sekali beli yaitu sebanyak 200 sampai \pm 300 ekor dengan umur produktif bebek 6 bulan setiap ekor[9].

RESIKO LINGKUNGAN

Kotoran itik telur bila dibiarkan maka akan menimbulkan bau, untuk itu dilakukan beberapa cara menambah bekatul pada alas itik telur tersebut yang dicampur dengan penyiraman bakteri pengurai yang ada dipasaran disemprotkan pada bekatul tersebut, dengan cara tersebut maka bau dari kotoran akan hilang. Kemudian secara

teratur bekatul yang digunakan pada alas diganti yang baru.

Untuk limbah cair yang berasal dari kandang maka dibuatkan pait di sebelah kanan dan kiri kandang sehingga air yang berasal dari kandang tidak tercecer ke lantai, air tersebut kemudian di tamping pada bak-bak khusus beberapa buah kemudian diendapkan. Air over flow tersebut setelah dari bak –bak tersebut dibuang ke parit. Bila ada itik yang meninggal maka dikumpulkan dan tidak dibuang disembarang tempat sehingga tidak menimbulkan cemaran yang baru.

INTEGRATED FARMING

Integrated Farming adalah suatu model dimana semua kegiatan peternakan yang ada dilakukan integrasi, baik integrasi limbah yang dihasilkan menjadi suatu siklus yang berkesinambungan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk peternakan yang lain. Pada tahapan ini semua limbah harus dilakuka reduce kemudian re-use atau re-cycle. Pada peternakan itik telur ini proses integrated farming dapat dilakukan. Di dalam lahan ternak juga disiapkan kolam untuk peternakan lele, selain itu juga disiapkan lahan untuk tanaman buah-buahan yang mempunyai batang keras. Itik yang meninggal karena sakit kemudian meninggal tidak dibuang tapi di proses ulang dengan menghilangkan bulu-bulu itik tersebut kemudian bias dicacah dan dikeringkan. Setelah kering bias dibuat campuran makanan lele.

Limbah yang berasal dari kotoran itik tersebut dikumpulkan kemudian

dilakukan fermentasi secara tradisional dengan cara ditutupi plastic semua, setelah satu minggu maka sudah terjadi fermentasi dan dapat digunakan sebagai pupuk tanaman, begitu juga air yang berasal dari bak-bak pengolahan limbah cair outletnya dapat digunakan untuk menyiram tanaman buah-buahan yang berbatang keras.

SIMPULAN

Peternakan itik telur yang pada proses berikutnya menjadi telur asin mempunyai beberapa resiko, resiko tersebut bila dibiarkan disamping akan mengganggu lingkungan juga akan menurunkan produksi dan pemasaran. Untuk itu perlu dilakukan mitigasi resiko, melalui mitigasi resiko yang ada maka akan mengurangi masalah yang akan dihadapi oleh UKM. Integrated Farming adalah suatu konsep kegiatan yang terintegrasi dari beberapa kegiatan peternakan dimana konsep kegiatan tersebut adalah dengan memanfaatkan semua limbah yang ada digunakan untuk menjadi bahan pada kegiatan peternakan yang lain sehingga tidak ada limbah yang dibuang (misal itik yang meninggal data digunakan menjadi makanan peternakn lele).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terimakasih disampaikan kepada mahasiswa-mahasiswi yang telah membantu pengabdian masyarakat ini maupun pencarian rujukan serta menambah informasi dari informan. Tak lupa pula

kami ucapkan terima kasih pada LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mendanai penelitian ini.

SNHRP ASLI CEK

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%